

**PERAN ORGANISASI REMAJA MESJID DALAM PEMBINAAN
KEAGAMAAN REMAJA PADA MASJID AL-HIDAYAH SALOLO KOTA
PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memraih Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**

Oleh,

HESMIN R.
NIM: 14.16.2.0112

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo
2018**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : *Skripsi* Palopo, 19 Juli 2018

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Hesmin R

Nim : 14.16.2.0112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Pada Masjid Al-Hidayah Salolo Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. St. Marwiyah, M. Ag.

NIP 19610711 199303 2002

Muhammad Ilyas, S. Ag., MA.

NIP 19730904 200312 1008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan
Remaja Pada Masjid Al-Hidayah Salolo Kota Palopo.

Yang ditulis oleh :

Nama : Hesmin R.

NIM : 14.16.2.0112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 19 Juli 2018.

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. St. Marwiyah, M. Ag.

NIP 19610711 199303 2002.

Muhammad Ilyas, S. Ag., MA.

NIP 19730904 200312 1008.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hesmin R.

Nim : 14.16.2.0112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Hesmin R.

NIM. 14.16.2 0112

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Kalimat yang paling tepat atas penyelesaian Skripsi ini adalah mengucapkan nama Allah Swt. Sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan demikian diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Muara akhir dari semua itu ialah turunya ridha Allah Swt, yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan. Nikmat Allah Swt yang diberikan kepada manusia berwujud dengan turunya agama keselamatan (Islam) melalui kekasih-Nya Rasulullah Muhammad saw. Sebagai bukti kecintaan kita kepada beliau, patutlah kiranya shalawat dan salam selalu dipersembahkan untuknya. Dialah Nabi dan Rasul yang membawa berita tentang kejamnya azab neraka bagi manusia yang ingkar serta lezatnya nikmat surga bagi mereka yang menjadikan Islam sebagai agama yang memberikan petunjuk untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Begitupun untuk ucapan selanjutnya, secara jujur penulis katakan bahwa kata yang ada terlalu miskin untuk menggambarkan perasaan yang sebenarnya terhadap orang-orang yang telah mempengaruhi dan ikut membentuk kemandirian penulis. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tentu tidak luput dari kekurangan-kerurangan karena itu memerlukan bantuan baik bantuan moril maupun materil dari pihak lain terutama dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo dan Dr. Rustan S, M.Hum, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE. MM., selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Dr. Hasbih, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah berusaha meningkatkan mutu perguruan tinggi tersebut sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan dan telah menyediakan fasilitas sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik.

2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Dekan II Bidang Administrasi, Munir Yusuf, S.Ag. M.Pd. dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., yang telah berusaha meningkatkan mutu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sehingga bisa sampai seperti sekarang ini.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Pembimbing I dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Pembimbing II yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan rencana.
4. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.P.d. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Terima Kasih kepada seluruh Dosen IAIN Palopo terkhusus Dosen yang pernah mengajarkan perkuliahan kepada penulis selama penulis berada di kampus hijau IAIN Palopo ini, semoga ilmu yang selama ini diajarkan dapat bermanfaat dan berguna bagi penulis dan dapat diamalkan oleh penulis nantinya. Penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau-beliau.
6. Tandiwaru S.ag M.Pd.I.selaku Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah Salolo sekaligus Imam masjid di Masjid al-hidayah salolo , yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Hijrah dan Ayahanda Halim Rampean, yang telah memelihara dan mendidik penulis dengan cinta, kasih sayang, menjadi pelita dikala gelap dan payung dikala hujan. Serta yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang tak terhingga kepada penulis, dan terima kasih yang tak terhingga karena telah menjadi orang tua terbaik untuk penulis. Semoga Allah swt. menjadikan penulis anak yang selalu berbakti.

8. Tandiwara R. S.Ag., M.Pd.I , Hasmawati R , selaku orang tua yang selalu berkorban secara lahir, bathin, moril, dan materil sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Kampus Hijau IAIN Palopo.Serta selalu memberikan motivasi yang tak terhingga kepada penulis dan terima kasih yang tak terhingga karena telah menjadi orang tua terbaik sejak peneliti masuk kuliah di Kampus Hijau IAIN Palopo hingga sampai sekarang dan seterusnya.
9. Teman-teman seperjuanganku,Muh Yusuf, Ahmad Fatoni, Muh Ikbal Nur, Nurfadilla,Muliani,Rezky Eka Zaputri,yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun SkripsinyaSerta teman-teman yang lain, terkhusus kepada Shyifa Dhiya Ainiyyah yang telah banyak memberikan masukan dan inspirasi kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014Nurfadila, Muh Yusuf , Ahmad Fatoni, Muliani, Muh Ikbal Nur, Muarfina, Mulhan, Nursaharani Hamsir, Safrilla,yang telah memberikan motivasi kepada penulis.teman-teman Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 yang telah banyak membantu serta bekerja sama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2014 hingga sekarang..
11. Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah Salolo Kota Palopo beserta pengurus Remaja Masjid AL-hidayah Salolo saya ucapkan terimah kasih atas motivasi serta masukan Sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, keja sama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah swt.Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi sumbangan yang berguna, khususnya bagi penulis maupun pihak lain yang memerlukannya.

Palopo, 19 Juli 2018

Penulis,

Hesmin R

NIM 14.16.2.0112

DAFTAR ISI

NOTA DINAS PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Pendidikan Agama Islam	13
C. Tokoh Agama	19
D. Remaja Masjid	20
E. Kerangka Fikir	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek dan Objek Penelitian	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data	40

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Profil Masjid Al-Hidayah Salolo	42
B. Perang Tokoh Agama	53
C. Faktor-Faktor yang Menghambat Pembinaan Ramaja Masjid dan Cara Mengatasinya	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
C. Daftar Pustaka.....	65

ABSTRAK

Hesmin R, 2018“Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Remaja Pada Masjid Al-Hidayah Salolo Kota Palopo.”Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I)Dr.St. Marwiyah, M.Ag., dan Pembimbing (II)Muhammad Ilyas, S.Ag., MA.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Pendidikan Agama Islam, Remaja Masjid

(1) Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan tokoh agama terhadap pembinaan pendidikan agama Islam remaja Masjid. (2) Dapat mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja Masjid di Masjid Al-Hidayah Salolo melalui pendidikan agama Islam. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu: (a) Manfaat ilmiah. Hal ini erat kaitannya dengan status mahasiswa Islam tentu berkewajiban memberi sekelumit pemikiran kepada seluruh kaum muslimin utamanya terhadap generasi mudah Islam, agar sadar akan posisinya sebagai tongkat estafet dalam kehidupan masa yang akan datang, sehingga sukses dalam kehidupan sehari-harinya sebagai insan Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. (b) Manfaat praktis, bahwasanya penulis sebagai bagian dari masyarakat merasa berkewajiban mengangkat permasalahan ini, dengan harapan dapat menjadi sumbangsih pemikiran masyarakat sehingga mereka semakin sadar dan mengerti betapa pentingnya pendidikan Islam dalam membina kehidupan remaja Islam agar dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas untuk agama bangsa dan Negara dimasa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif,. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interviw, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yaitu: Induktif, deduktif, komparatif, reduksi data

Berdasarkan analisis data penelitian, hasil penelitian menunjukkan (1) memberikan pembinaan aqidah dan suri teladan terhadap remaja Masjid dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga dapat membuat suasana Masjid Al-Hidayah salolo menjadi Masjid sentral pendidikan agama Islam. (2) Faktor-faktor penghambat pembinaan remaja Masjid Al-Hidayah salolo ada beberapa hambatan yang di hadapi oleh para remaja Masjid yaitu : (a) biaya dan sarana yang masih kurang (b) kurangnya minat para remaja dalam belajar ilmu agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang Masalah*

Agama Islam adalah agama universal yang merupakan tuntunan hidup bagi ummat muslim dan mengatur masalah tata kehidupan manusia, baik itu masalah sesamanya maupun dengan lingkungannya terlebih pula dengan sang pencipta. Sebagai agama universal, maka tidak ada sesuatu yang di perbuat manusia terlepas di dalamnya, dengan kata lain semua tercermin di dalam ajaran Islam, termasuk di dalamnya mengenai kehidupan remaja muslim sebagai generasi masa depan Islam.

Pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan bagi keluarga dan masyarakat, karena keluarga merupakan ajang pertama dimana sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk mula pertama. Dengan demikian jelaslah bahwa seorang anak akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia di besarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada di sekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka sebelum mereka terjun kedalam masyarakat. Pendidikan pada dasarnya adalah transformasi pengetahuan kearah perbaikan, pengetahuan, dan penyempurnaan potensi manusia oleh karena itu pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu, ia tidak dibatasi tebalnya tembok sekolah dan sempitnya waktu belajar di kelas. Pendidikan berlangsung seumur hidup bisa di lakukan dimana saja dan kapan saja manusia mau melaksanakan proses pendidikan. Dengan adanya

pendidikan manusia akan sesuai dengan fitrahnya. Fitrah kehidupan manusia adalah menjalani kehidupan ini sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt karena dia yang paling mengetahui segalanya tentang makhluk ciptaan-Nya. Fitrah ini pula yang akan mengangkat harkat dan martabat manusia pada posisi yang seharusnya yaitu sebagai makhluk yang paling mulia yang diciptakan Allah Swt di antaranya dapat tetap terpelihara dengan didukung oleh keberhasilan suatu proses pendidikan. Maka dengan demikian para remaja-remaja Islam perlu diberikan perhatian yang khusus untuk kemudian diberi pendidikan agama karena akan bagaiman warna Islam kedepannya maka para remajalah jawabannya.

Seperti diketahui bahwa remaja adalah generasi penerus yang akan membangun bangsa kearah yang lebih baik yang mempunyai pemikiran jauh ke depan dan kegiatannya yang dapat menguntungkan diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar. Maka dari itu remaja tersebut harus mendapatkan perhatian khusus, baik oleh dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar.¹

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa, dimana semakin maju suatu masyarakat semakin banyak pula syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa, semakin panjang suatu masa yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi.

¹ Husniaty. Enoor . *Menjadi Remaja Kreatif Dan Mandiri*, (Yogyakarta:2006),h.5

Pada masa peralihan itu seorang remaja senantiasa memerlukan pembinaan dan bimbingan. Pembinaan yang terpenting adalah bukan hanya pendidikan formal saja tetapi juga non formal yang sifatnya di sengaja, karena daerah salolo yang dikenal sebagai penduduk mayoritas penduduk adalah muslim, sehingga perlu di lakukan observasi terhadap pengaruh pendidikan agama Islam terhadap perkembangan jiwa anak remaja masjid dan kepribadiannya.

Organisasi Pemuda Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisah dari keberadaan Masjid karena memang Masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari organisasi Masjid itu sendiri. Keberadaan remaja Masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan Masjid dan tentunya, diharapkan remaja Masjid bisa menjadi motor pengembangan Pendidikan Islam yaitu dengan menjadikan Masjid sebagai wadah pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya adalah bagi pemuda / remaja.

Masalah moral remaja dalam masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pendidikan formal di sekolah, ataupun orang tua. Terlebih jika sudah mengarah kepada perilaku moral remaja yang merupakan tanggung jawab bersama. Mengingat kesadaran moral memang tidak tumbuh begitu saja dalam diri remaja, oleh sebab itu kesadaran moral harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Upaya untuk mengembangkan kesadaran moral remaja tersebut dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun melalui pendidikan informal di keluarga maupun di masyarakat.

Maksudnya Pendidikan yang mereka butuhkan adalah suatu pengertian dan perilaku orang tua serta perhatian dari kedua orang tuanya, dari gurunya serta orang yang dekat dengan mereka. Karena dengan masa ini mereka biasanya akan mengalami perubahan dalam berbagai sikap.

Dalam hal ini, eksistensi pendidikan Islam sangat diperlukan dalam pembentukan nilai etika bagi setiap diri pribadi remaja Islam. Sehingga di tuntut lebih banyak memberikan dan bimbingan karena orang tua lah yang merupakan lembaga pendidikan yang utama dan pertama, karena bentuk dan isi serta cara pendidikan di dalam keluarganya akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap anak. Karena pendidikan berperan untuk menemukan diri sejati (*nafs*) manusia, mengembangkan potensi-potensi diri untuk kebaikan, memberi kemajuan batin untuk mendekatkan diri kepadanya, setelah itu ia menyumbangkan manfaat pengetahuan (*knowledge*) pada orang lain atau masyarakat (*community-based education*). Begitu juga dengan pendidikan Islam ia harus memberikan kontribusi kepada masyarakat.² Sehingga dengan bekal ilmu yang ia telah dapatkan maka Allah akan mengangkat derajatnya baik di Dunia maupun di Akhirat, sebagai mana firman Allah dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11



² H. Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h.71



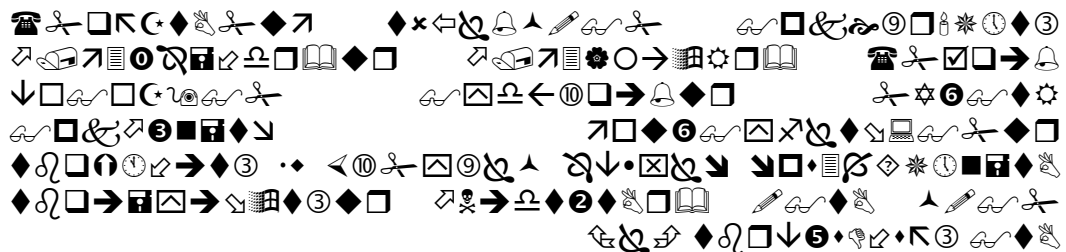
Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan Islam atau nilai aqidah akan memberikan andil besar untuk membentuk kepribadian dan corak keagamaan pada seorang. Seorang remaja yang di lahirkan dalam keluarga yang taat beragama akan meniru perilaku orang tuanya, keteladanan kedua orang tua dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku menjadi contoh nyata bagi putra-putri mereka. Oleh karena itu “Eksistensi Pendidikan Islam“ adalah suatu media pendidikan yang efektif dan berpengaruh di dalam membentuk kepribadian seorang remaja Islam yang taat beragama berkat contoh teladan yang di berikan dari lingkungan keluarganya. Seorang anak, keteladanan hendaknya senantiasa dapat di peroleh diseluruh masa kehidupannya, semenjak ia mampu menerka dan menangkap realita kehidupan dimana ia berada. Jadi anak yang lahir dalam keluarga yang baik adalah biasanya akan menghasilkn pribadi yang baik begitupun sebaliknya

³ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 1989), h. 951

Dengan demikian remaja masjid adalah merupakan salah satu wadah Islami yang akan menjadi panutan bagi anak-anak santri terutama di dalam lingkungan masyarakat akan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri baik itu di mata masyarakat maupun di hadapan Allah Swt. Dengan adanya kesadaran seperti ini maka setiap diri pribadi muslim akan merasa bertanggung jawab, sebagai mana firman Allah dalam Q.S. Attahrim/66: 6.



Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa-apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”.⁴

Dalam suatu wadah yang bersifat Islami seorang anak harus mempunyai nilai etika yang baik untuk dijadikan sebagai contoh dalam pergaulan untuk menetapkan nilai-nilai positif dalam kepribadiannya. Sehingga jelas bahwa sifat dan tabiat seseorang, sebagian besar di ambil dari pergaulan sehari-hari. Letak Pendidikan Agama Islam di sini adalah sangat besar andilnya terhadap sikap, perilaku remaja dalam mengembangkan pergaulannya untuk menjadi anak yang berkepribadian Islami.

⁴ Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 1989), h. 951

Remaja Masjid Al-Hidayah di Lingkungan Salolo Kelurahan Pattene Kecamatan Wara Utara, dengan jumlah keseluruhan sebanyak kurang lebih 60 orang dan yang masih aktif sebanyak kurang lebih 40 orang.⁵

Melihat kenyataan yang terjadi pada Remaja Masjid Al-hidayah di lingkungan Salolo Kelurahan Pattene Kecamatan Wara Utara, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian:

Peran Tokoh Agama dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja di Lingkungan Masjid Al-Hidayah Salolo Kelurahan Pattene Kecamatan Wara Utara.

B. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini, akan diuraikan beberapa masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam skripsi ini :

1. Bagaimana peranan tokoh agama terhadap pembinaan pendidikan Agama Islam Remaja Masjid di Masjid Al-hidayah salolo ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat Pembinaan pendidikan agama Islam Remaja Masjid di Masjid Al-hidayah salolo ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam pembahasan skripsi ini adalah:

⁵ Tandiwaru R, Tokoh Agama / Pembina Remaja Masjid Al-Hidayah Salolo., *Wawancara Palopo*, 17 Desember 2017

1. Untuk mengetahui peranan tokoh agama terhadap pembinaan pendidikan agama Islam remaja Masjid, di Masjid Al-Hidayah Salolo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja Masjid di Masjid Al-Hidayah Salolo melalui pendidikan agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Pada ini dapat memberi manfaat yang di harapkan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Manfaat ilmiah. Hal ini erat kaitannya dengan status mahasiswa Islam tentu berkewajiban memberi sekelumit pemikiran kepada seluruh kaum muslimin utamanya terhadap generasi mudah Islam, agar sadar akan posisinya sebagai tongkat estafet dalam kehidupan masa yang akan datang, sehingga sukses dalam kehidupan sehari-harinya sebagai insan Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

2. Manfaat praktis, bahwasanya penulis sebagai bagian dari masyarakat merasa berkewajiban mengangkat permasalahan ini, dengan harapan dapat menjadi sumbangsih pemikiran masyarakat sehingga mereka semakin sadar dan mengerti betapa pentingnya pendidikan Islam dalam membina kehidupan remaja Islam agar dapat menjadi generasi penerus yang berkualitas untuk agama bangsa dan Negara dimasa yang akan datang.

Selanjutnya kata rabba yang biasanya diterjemahkan dengan Tuhan juga mempunyai arti yang sama dengan kata tarbiyah yaitu sesuatu kepada keadaan

yang sempurna secara bertahap. Untuk kata *rabba* yang merupakan kata dasar tarbiyah yang mempunyai pengertian yaitu : menumbuh kembangkan potensi bawaan seseorang, baik potensi fisik (jasmani) akal (fikiran), maupun potensi akhlak (perbuatan dan perilaku).

Penegertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sejak lahir, dan secara bertahap sehingga nantinya mampu melaksanakan tugas-tugas dan fungsinya sebagai hamba Allah Swt, di muka bumi ini.

Pengertian pendidikan dari segi terminologi, maka terdapat beberapa pengertian. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, dikemukakan bahwa:

“pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan”⁶

Sejalan dengan pengertian di atas Ahmad D Marimba, mengemukakan bahwa:

Pendidikan adalah bimbingan sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”⁷

Selanjutnya pengertian pendidikan dalam Ensyclopedia International di terangkan bahwa:

⁶ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. Lll ; Jakarta Balai Pustaka, 1994), h. 155

⁷ Ahmad Tafsir Ilmu, *Pendidikan dalam perspektif Islam*, (cet III ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h. 12

“Education means formal program of teaching particularly, those conducted by school, collage and universities. This definition is not limited to what goes on in school but includes past time and some study.”⁸

Artinya:

“Pendidikan berarti secara formal dalam suatu pengajaran, misalkan yang berhubungan dengan sekolah, kampus-kampus dan universitas. Definisi ini tidak terbatas apakah dilakukan di sekolah tetapi separuh waktu dan di rumah tempat belajar”.

Sedangkan kata Islam mensifati kata *Tarbiyah*, sehingga *Tarbiyah* atau pendidikan yang dilaksanakan seorang pendidik baik di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah harus bersifat Islam, artinya pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Agama Islam, karena ajaran Islam yang dipahami selama ini adalah sebagai pandangan hidup ummat Islam dan juga merupakan petunjuk jalan yang benar menuju keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam merupakan proses dan upaya bimbingan terhadap anak didik agar dapat memahami serta mengamalkan ajaran – ajaran Islam. sehingga menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

⁸ Edward Humprey, *Encyclopedia International*, jilid VII. : (New York , Grolier Incorporation 1975)., h. 247

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Penyusunan penelitian ini membahas tentang “Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Lingkungan Masjid Al-Hidayah Salolo Palopo”, Kelurahan Pattene, Kecamatan Wara Utara, dalam penelitian tersebut dibutuhkan referensi sebagai rujukan, demi memudahkan dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian sebelumnya yang relevan dengan yang peneliti lakukan antara lain.

Peneliti menemukan literatur judul terdahulu yang juga berkaitan dengan judul penelitian tersebut. Judul terdahulu seperti “Peranan Tokoh Masyarakat Terhadap Pembinaan Remaja Masjid Di Desa Kanan Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu” dalam menjelaskan tentang peranan tokoh masyarakat remaja masjid di desa Kanan Utara, Kecamatan Bastem, Kabupaten Luwu. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Abdullah Pabura Yunus

Peranan Tokoh Masyarakat terhadap Pembinaan Remaja Masjid di Desa Kanan Utara Kecamatan Bastem Kabupaten Luwu dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa pendidikan agama Islam dalam rangka membina dan mengarahkan dan mengaktifkan masjid untuk membekali remaja masjid, dengan

pendidikan agama Islam di wilayah bastem yang pembinaannya dilakukan dari generasi kegenerasi.⁹

2. Juanti Dgalang

Peranan Remaja Masjid dalam Pembinaan Keagamaan Pada anak di Desa Watang Padacenga, Kec. Dua Boccoe dalam penelitian tersebut menerangkan bahwa remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranannya lebih difokuskan pada bimbingan akhlak remaja dan keaktifan masjid.¹⁰

3. Rini Riftiyani.

Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial Remaja Di dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, penelitian tersebut menerangkan bahwa Untuk menguatkan karakter akhlak mulia pada remaja, terutama dalam organisasi remas, hendaknya diadakan kajian yang sifatnya rutin. Baik seminggu sekali ataupun dua minggu sekali. Dengan mendatangkan pemateri dari luar daerah, agar tidak terkesan kaku. Selain membentuk akhlak yang baik, juga sebagai perekat sosial antara individu satu

⁹ Abdullah Pabura Yunus. *Pembinaan tokoh masyarakat terhadap pembinaan remaja masjid didesa kanan utara kecamatan bastem kabupaten Luwu*

¹⁰ Juanti dgalang <http://skripsipendidikanislam.blogspot.co.id/2014/01/peranan-remaja-masjid-dalam-pembinaan.html>

dengan yang lain. sehingga terjalin kesolidan dalam kepengurusan organisasi menjalankan kegiatan-kegiatannya.¹¹

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut :

a. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas remaja masjid sebagai subjek dan peranan tokoh agama dalam pengembangan pendidikan agama Islam remaja masjid.

b. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada cara pembinaan tokoh agama terhadap remaja masjid sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada fungsi tokoh agama terhadap pengembangan pendidikan agama Islam remaja masjid.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan jika ditinjau dari segi *etimologi*, maka harus dilihat pada kata Arabnya, karena ajaran Islam di turunkan dalam bahasa Arab. Pendidikan yang umum digunakan ini, dalam bahasa Arabnya *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*, yang berarti mendidik dan memelihara.

Dari istilah tersebut, kiranya dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan bisa di Artikan sebagai suatu proses yang konfrehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan, yang meliputi bidang intelektual, spiritual, emosi dan fisik.¹²

¹¹ Rini Riftiyani, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Remaja Masjid Dengan Perilaku Sosial Remaja Di dusun Lopait Desa Lopait Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*

¹² H. Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam, op.cit.*, h.10.

¹⁴ *Ibid*, h. 574

dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam dan kalangan ummat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (*internalisasi*) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai cultural religious yang di cita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.¹⁵ Oleh karena itu, sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik, maka pendidikan harus diupayakan agar dapat berfungsi semaksimal mungkin. Mengingat pada usia remaja atau akan memasuki usia dewasa kondisi kejiwaan mereka masih dalam keadaan labil. Walaupun telah dianugerahi suatu potensi untuk berkembang, namun perlu dipahami bahwa dalam tahap perkembangan yang memiliki ciri khas yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lainnya.

Kemudian *Mohammad Athiyah Al Abrosy* dalam kajiannya tentang pendidikan islam telah menyimpulkan 3 (Tiga) tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam, yaitu :

- a) Untuk membantu membentuk akhlak yang mulia. Islam menetapkan bahwa pendidikan Islam akhlak adalah jiwa pendidikan Islam – buitstuli utammima makarimal akhlak; bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan sebenarnya.
- b) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam tidak hanya menaruh perhatian pada segi kegamaan saja dan tidak

¹⁵ Nur uhbiyati, *ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.14.

hanya segi keduniaan saja, tetapi ia menaruh perhatian pada keduanya sekaligus dan ia memandang persiapan untuk kedua kehidupan itu sebagai tujuan tertinggi dan terakhir bagi pendidikan.

- c) Menumbuhkan ruh ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.¹⁶

Dari ketiga tujuan yang asasi bagi pendidikan Islam diatas dapat di pahami bahwa kesempurnaan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan memadukan antara agama dan ilmu pengetahuan atau menaruh perhatian pada segi-segi spiritual, akhlak dan segi-segi pemanfaatan. pendidikan itu semuanya dapat terlaksan termasuk menyiapkan generasi muda yang mampu berperan aktif dalam suatu masyarakat. Kemudian mudah untuk *mentransfer* ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang bertujuan dalam hal pemeliharaan keutuhan dan kesatuan masyarakat itu sendiri sehingga untuk mencapai keutuhan dan kesatuan maka kita tentu memerlukan ilmu dan suatu ilmu akan dikatakan ilmu yang diberi pahala oleh Allah ialah ketika ilmu itu di amalkan. Sebagaimana hadist rasulullah Muhammad Saw:

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَأَلَّهِ لَا تُؤْتِ جَزَاءَ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا

Artinya:

“Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan di berikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya.” (HR Abu Hasan)¹⁷

¹⁶ Muhammad Haminuddin. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974. h. 109.

¹⁷ [http://www.Catatan Moeslimah.com/2016/06/ Kumpulan Dalil Tentang Pendidikan Terlenkap.html](http://www.CatatanMoeslimah.com/2016/06/KumpulanDalilTentangPendidikanTerlenkap.html).

Selanjutnya fungsi pendidikan agama Islam yang ada sekarang, tidak terlepas dari fungsi pendidikan nasional pasal 3 (tiga) dinyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional”¹⁸

Melihat kenyataan yang ada, bahwasanya pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dewasa ini telah banyak mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia. Baik dalam bentuk pribadi maupun dalam bentuk social, sehingga menciptakan manusia yang berkepribadian luhur.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Mendidik mempunyai makna sebagai proses kegiatan belajar mengajar menuju kearah tujuannya. Oleh karena itu, pekerjaan yang tidak memiliki tujuan yang jelas akan menimbulkan suatu ketidak pastian dalam pelaksanaan.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses kependidikan. Sebab bagaimana pun bagusya materi yang digunakan, kalau tidak memiliki tujuan yang jelas, maka apa yang diharapkan tidak tercapai.

Tujuan pendidikan mengandung nilai-nilai tertentu sesuai dengan pandangan dasar di *realisasikan* melalui proses yang terarah dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan non fisik yang sama dan sejalan dengan nilai-nilainya.

¹⁸ Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 2, Tahun 1989, *system pendidikan nasional* (cet. III. Jakarta, PT Sinar Grafika. 1999), h. 4

Tujuan dalam proses kependidikan Islam adalah idealitas yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang akan di wujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut.

Menurut Imam al-gazali, seperti dikutip bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat. Menurutnya manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan *fadilah* melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Fadilah ini selanjutnya dapat membawanya dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat.¹⁹

Kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera, sehingga terealisasi sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.²⁰

Adapun rumusan lain dikemukakan oleh Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibani sebagai berikut :

Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang di inginkan untuk diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau proses pendidikan itu sendiri atau proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.²¹

¹⁹ Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (cet. II, Bandung CV, Pustaka Setia, 1999), h. 13

²⁰ H.M. Arifin . *Ilmu Pendidikan Islam*. (cet. V, Jakarta : PT . Bumi Aksara , 2000), h. 40

²¹ Omar Muhammad al Toumy al Syabani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Judul asli *Falsafatut Tabiyah*, alih bahasa oleh Hasan Langgulung , (Cet, Jakarta : PT. Bulan Bintang , 1979), h. 399

Mengingat tujuan pendidikan Islam yang begitu luas maka tujuan tersebut dapat di bedakan dalam beberapa bidang menurut tugas dan fungsinya sebagai berikut :

1. Tujuan individu yang menyangkut individu, melalui proses belajar dalam rangka mempersiapkan dirinya dalam kehidupan dunia dan akhirat.
2. Tujuan social yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan dan tingkah laku serta perubahan-perubahan yang di inginkan pada pertumbuhan pribadi, pengalaman dan kemajuan hidupnya.

C. Tokoh Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa indoneia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal.²² Tokoh agama adalah orang yang berhasil di bidangnya dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh sekitarnya.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, maka dapat dilihat karya dan aktifitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan fikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat. Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya.

²² *Ibid.*, h. 68

Tokoh agama merupakan sebutan dari kyai, Imam Masjid, dan orang yang ahli dalam bidang agama Islam lainnya. Pengertian kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam pondok pesantren, maju mudurnya pondok pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.²³

D. Remaja Masjid

Sebelum kita kemukakan pengertian remaja masjid, lebih dahulu di jelaskan berbagai pendapat tentang arti remaja baik secara *etimologi* maupun secara *terminologi*.

Pengertian remaja menurut *etimologi* atau bahasa adalah :

- a. Dalam kamus modern bahasa Indonesia remaja berasal dari bahasa sangsekerta dari kata *rajas* yang berarti berkain kotor yang membawa bulan untuk anak gadis, dan mengeluarkan air mani bagi anak laki-laki.²⁴
- b. Dalam kamus besar bahasa Indonesia remaja mempunyai 2 (dua) pengertian yaitu :

²³ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 169.

²⁴ Sultan Mahmud Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Grafika, t.th.), h. 628

1) Mulai dewasa ; sudah sampai umur untuk kawin.

2) Muda (termasuk anak laki-laki dan perempuan). Remaja putra-putri gadis remaja muda remaja, mulai dewasa, sudah muncul rasa cinta birahi.²⁵

c. Dalam bahasa Inggris *adolescence* adalah remaja

A.S.Hornby mengatakan : *adolescence* (n) *the state of growing up :The tie between childhood and manhood or womanhood.*²⁶ Remaja adalah masa tumbuh, waktu atau umur anak-anak dengan dewasa baik laki-laki maupun perempuan. Remaja dan pemuda adalah tinjauan dari perkembangan biologis dan psikologis serta social budaya, yaitu manusia berusia muda antara 13–21 tahun dan belum kawin.²⁷

d. Menurut Zakiah Dradjat

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjelang dewasa.²⁸ Dengan memperhatikan beberapa batasan di atas dapat di tarik pengertian yang lebih menyeluruh, sama dengan pengertian ditinjau dari segi bahasa seperti tertera di atas, pengertian remaja menurut istilah, dititik beratkan kepada masa penghubung dan masa perantara serta masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Para ahli sepakat bahwa masa remaja memiliki ciri dan tanda-tanda, baik fisik maupun psikis. Akan tetapi mengenai batas umur remaja ternyata tidak ada

²⁵ W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia* , (Jakarta PN ; Balai Pustaka, 1976), h. 46

²⁶ A.S. Hornby, E.V. Gatenby and H. Wakefield, *the Advanced Learner's Dictionary of Current English* (London : oxford Universitas Press, t.th.), h.14

²⁷ H.A. Qadir Basalamah et . all,. *Pedoman Dakwah Dikalangan Remaja* Jakarta Bimas Islam dan Urusan Haji, 1986 h 2 - 3

²⁸ Zakiah dradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang , 1975),h. 11

kesepakatan, terutama batas akhirnya. Nampaknya perubahan-perubahan masa anak ke masa remaja dan remaja ke masa dewasa banyak ditentukan oleh faktor lain, yaitu tingkat kemajuan suatu masyarakat yang menjadi lingkungannya.

- 1) Organisasi yang berorientasi kepada pengurus masjid yang beraanggotakan remaja-remaja muslim.
- 2) Orang-orang yang berusia remaja yang menggabungkan diri dalam organisasi remaja masjid, atau anggota-anggota remaja itu.

e. Potensi Remaja Masjid Dalam Masyarakat

Peranan remaja masjid adalah kekuatan yang dimiliki oleh remaja masjid baik dari kualitatif maupun kuantitatif. Peranan remaja masjid ini, di lihat dua dimensi tersebut cukup besar terutama dalam masyarakat.

Aktivitas remaja yang tergabung dalam organisasi remaja masjid tersebut pada umumnya melakukan kegiatan-kegiatan, seperti pengajian, dakwah, olah raga kesenian yang bernuansa Islam dan sebagainya.

Potensi kuantitatif semacam ini diduga akan bertambah terus menerus pada masa mendatang karena indikasi yang dapat dilihat adalah semakin bertambahnya kesadaran akan pentingnya organisasi sehingga minat mendirikan dan menjadikan anggota remaja masjid akan lebih besar.

Secara nasional jumlah pemuda dan remaja bertambah seiring dengan bertambahnya penduduk. M. Yasin berpendapat:

Sementara penduduk dalam golongan umur muda ini bertambah, maka golongan yang dianggap sebagai pemuda yaitu mereka yang berada pada

Beberapa ulama, yaitu Al Qurtubiy, Ahlu – Al-lisan dan junaid mengaitkan *fityah* dalam “al futuwwah” itu puncak iman, maka ahlu Al lisan mengaitkan pemuda dengan iman, atau iman itu merupakan tanggung jawab yang dimiliki para pemuda. Sedangkan junaid mengartikan *al futuwwah* dengan melaksanakan kebaikan menahan sakit dan meninggalkan keluhan, menunjukkan bahwa pemuda remaja dengan potensi jasmaniah dan rohaniyahlah atau potensi biologis dan psikologis akan memiliki dorongan untuk melakukan kebaikan, mempunyai daya tahan terhadap penyakit dan penderitaan serta menjauhi sikap keluh kesah, dan putus asa.

Bahkan ada pula yang mengatakan bahwa *al futuwwah* mampu menjauhi yang haram dan mengerjakan kemuliaan. Pemuda atau remaja mempunyai potensi

1. Keimanan
2. Kecenderungan melakukan kebaikan
3. Ketabahan dan keuletan.

Dari ketiga potensi di atas mempunyai kecenderungan positif, namun perlu di ingat disamping potensi kecenderungannya positif, sebagaimana telah banyak di paparkan oleh para ahli di atas, remaja memiliki pula pengaruh yang berkecenderungan negatif, pada akhirnya ikut menentukan atau membentuk remaja adalah pengaruh dari luar.

f. Pentingnya pembinaan remaja masjid dalam Islam

Pembinaan remaja sangat penting dalam lingkungan, mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pembinaan tersebut mencakup segala aspek, baik jasmani, rohani, social atau seperti yang dimaksud dengan tujuan pembinaan

dalam GBHN yaitu pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Ajaran Islam menegaskan perlunya kesatuan antara ilmu dan agama, sehingga hubungan antara manusia dengan agama yang paling mendasar adalah akhlak. Karena ajaran Islam itu adakah ajaran yang universal, karena itu tidak terpengaruh dan tidak terbatas pada tempat masa ataupun waktu.

Disamping itu, ajaran Islam mengajak dan membimbing para penganutnya dalam mengatur hidup dan kehidupannya guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan lebih-lebih di akhirat kelak oleh karena itu pentingnya pembinaan remaja itu, maka dalam al-Qur'an memberi peringatan seperti yang termaktub dalam Q. S. An-Nisa/4: 9.



Terjemahnya :

“Dan hendaklah takut kepada allah orang-orang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka kuatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah ia bertaqwa kepada allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”³¹

Apabila diperhatikan inti dari pada ayat di atas dapat di pahami pembinaan remaja sangat penting. Baik menyangkut pembinaan jasmaniah maupun rohaniyah, keduanya perlu mendapat perhatian dan usaha mempersiapkannya. Baik lemah jasmaniah maupun rohaniyah harus dihindari dan sebaiknya langkah pembinaan

³¹ Departemen Agama RI. , *op cit.*, h. 116

yang bertujuan menguatkan jasmani dan rohani adalah usaha yang harus di lakukan.

Remaja adalah bahagian dari manusia yang merupakan makhluk Allah yang memerlukan bimbingan selama hidupnya. Sebagaimana diketahui bahwa masa remaja itu adalah masa peralihan yang kadang-kadang manusia melalui masa tersebut sering manusia mengalami kegoncangan.³²

Pendidikan agama terhadap remaja sebenarnya harus dimulai sejak kecil, atau sejak kanak-kanak dan pendidikan tersebut diberikan oleh orang tua. Hal itu sejalan dengan konsepsi al-Qur'an dalam hal pengawasan dan bimbingan yang harus di lakukan keluarga, dimana Allah menyebutkan dalam Q.S At-Tahrim/66: 6.



Terjemahnya :

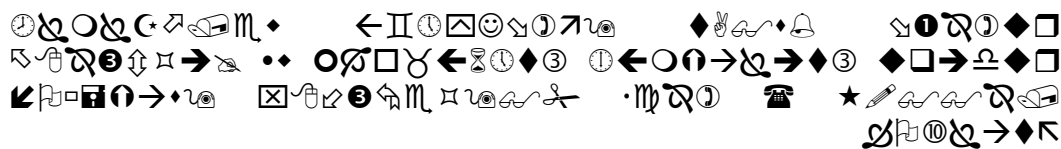
“Hai Orang-Orang yang beriman jagalah diri dan keluargamu dari api neraka”.³³

Walaupun ayat tersebut disampaikan secara umum, tetapi dapat di hubungkan dengan pembinaan remaja dalam keluarga, karena di dalam keluarga itu secara otomatis sudah mencakup di dalamnya remaja. Oleh sebab itu menurut konsepsi al-Qur'an pembinaan remaja itu di arahkan pada pemeliharaan diri dari api neraka.

³² Zakiah Dradjat, *op. cit.*, h. 38

³³ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 951

Sehubungan dengan itu, maka pembinaan remaja harus terarah kepada hal-hal yang baik, yaitu hendak membiasakan diri melakukan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Begitu pula harus dibiasakan pada budi pekerti yang luhur dan hubungan social yang sesuai dengan ajaran Agama. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an yang meriwayatkan tentang Lukman dikala member nasehat kepada anak-anaknya, antara lain Allah berfirman dalam Q.S. Lukman /31: 13.



Terjemahnya :

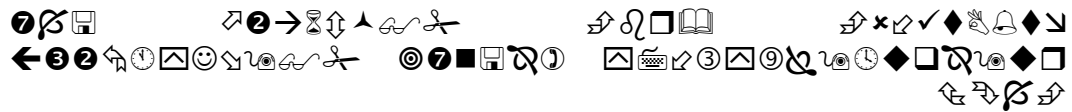
“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata pada anaknya diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) benar-benar kezaliman yang besar.”³⁴

Ayat tersebut di atas mengajarkan kepada kita tentang ketauhidan yang murni, sesuai dengan pengajaran Lukman pada putranya. Oleh sebab itu, para remaja hendaknya terlebih dahulu di ajarkan iman yang benar yang suci dari kemusyrikan. Hal demikian dimaksudkan agar dalam menghadapi hidup dan kehidupannya itu remaja di bekali dengan keyakinan menurut ajaran agama Islam, yaitu keimanan yang terhindar dari unsur-unsur kemusyrikan.

Selanjutnya dalam al-Qur'an surah Luqman Allah menegaskan tentang nasehatnya kepada putranya yaitu dalam Q.S. Luqman/13: 14



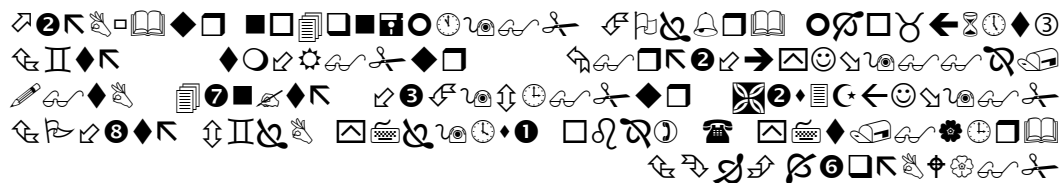
³⁴ Ibid., h. 654



Terjemahnya :

“Dan kami peringatkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang ibu bapaknya : ibunya telah mengandung dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam dua tahun, bersyukur kepadaku dan kepada kedua ibu bapakmu, hanya kepadakulah kembalimu”.³⁵

Pengajaran yang terkandung dalam ayat tersebut di atas dapat di jadikan pedoman dalam pembinaan remaja, dimana remaja itu harus hormat kepada kedua orang tuanya. Selanjutnya dalam Q.S. Luqman/31: 17.



Terjemahnya :

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpah kamu. Sesungguhnya yang demikian termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.³⁶

Sehubungan dengan tata cara pergaulan remaja dalam masyarakat, Allah mengajarkan kepada manusia dengan perantaraan riwayat Luqman dalam memberi nasehat kepada anaknya. Mengenai hal tersebut Allah Swt, menjelaskan dalam Q.S Luqman/31: 18 –19.



³⁵ Ibid

³⁶ Ibid., h. 655



Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong dan jangan kamu berjalan diatas bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu berjalan dan lunakanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara keledai.”³⁷

Rangkaian ayat tersebut di atas, yang menerangkan tentang metode pembinaan Luqman merupakan contoh bagi orang tua dalam membina anak-anaknya yang merupakan pelajaran yang sangat berharga untuk orang tua dalam rangka pembinaan terhadap anak-anaknya.

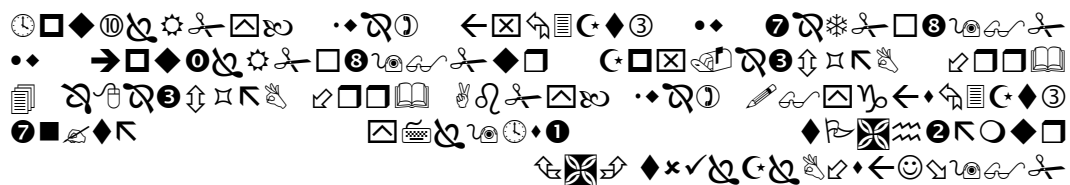
Makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut di atas (Q.S. Al-Luqman) adalah masalah-masalah yang meliputi iman, aqidah, ibadah dan sosial kemasyarakatan. Jadi ayat tersebut menjelaskan tentang aspek-aspek yang pokok yakni iman, Islam dan Ihsan. Dalam pembinaan remaja maka yang pertama mempunyai peran adalah orang tua. Apa yang dilakukan orang tua dalam perlakuan dan pelayanan kepada si anak telah menjadi pembina terhadap anaknya. Kalau orang tua telah terbiasa memperlakukan anaknya dengan kasar, keras atau acuh tak acuh maka jiwa si anak akan tumbuh rasa tidak senang, bahkan tidak disayangi, maka yang terjadi adalah si anak kasar, keras dan acuh tak acuh pula dari anak, terhadap siapa saja dalam lingkungannya.³⁸ √

³⁷ *Ibid*

³⁸ Zakiah Dradjat, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (cet.IV; Jakarta Bulan Bintang , 1985) , h. 119

Demikian seterusnya setiap pengalaman anak, baik yang di terima melalui pendengaran, penglihatan atau perlakuan diwaktu kecil, akan menjadi pembinaan kebiasaan, akan menjadi tidak bermoral (*moral behavior*) di kemudian hari³⁹

Agama Islam sangat berhati-hati dalam hal pembinaan remaja sehingga dalam menentukan calon suami/istri bagi Orang muslim diatur sedemikian rupa, maka diadakan berbagai macam ketentuan, tentang siapa yang boleh dikawini dan siapa yang tidak boleh, seperti yang termaktub dalam Q.S. An-Nur/24: 3.



Terjemahnya :

“Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan musyrik ; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki yang musyrik dan dengan demikian diharamkan atas orang-orang mu'min.”⁴⁰

Dari ayat tersebut di atas, jelas sekali bertentangan dengan keluarga muslim, karena orang berbuat zina dan orang musyrik itu, akan menyebabkan anaknya mendapat pendidikan yang bertentangan dengan nilai agama, walaupun salah seorang dari orang tuanya yang beriman. Namun pengaruh yang tidak disengaja itu sangat besar, dan dikuatirkan bertambahnya orang yang melanggar nilai-nilai akhlak yang ditentukan oleh Allah Swt. Dari uraian tersebut diatas, maka dapat di pahami bahwa dalam membina remaja agamalah satu-satunya yang dapat dijamin sebagai pembinaan moral terhadap remaja.

³⁹ *Ibid.*, h. 120

⁴⁰ Departemen Agama Ri., *op cit.*, h. 534.

Pembinaan kehidupan beragama pada remaja tidak dapat dipisahkan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari pantulan pribadinya yang tumbuh dan berkembang sejak lahir, bahkan sejak mulai dari kandungan ibu. Dalam membicarakan masalah pembinaan kehidupan beragama bagi remaja perlu diingat bahwa masa pembinaan pribadi yang di lalui oleh mereka yang akan dibina itu telah banyak membawa hasil dalam berbagai bentuk, sikap dan model dan kelakuan, sesuai pengamalan mereka masing-masing sejak lahir sampai remaja.

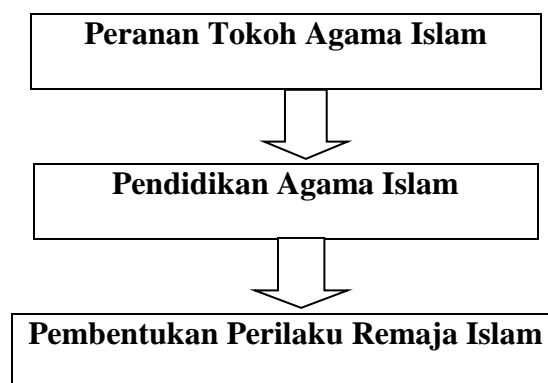
Dalam membina remaja itu peranan perempuan (ibu) sangat penting, karena pembinaan itu berarti pembinaan segala aspek dari kehidupan mereka, terutama pembinaan pribadi yang di mulai sejak anak lahir, bahkan sejak dalam kandungan. di samping itu perlu disadari bahwa pembinaan pribadi dan moral itu terjadi melalui pengalaman hidup baik melalui penglihatan, pendengaran, dan pengalaman atau perlakuan yang diterimanya. Karena itu peranan ibu sangat penting dalam pembinaan remaja.

Pada uraian tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam membina aqidah/ agama sejalan seiring dengan pembinaan akhlak terhadap remaja. Sehingga kehidupan beragama pada remaja tidak dapat dipisahkan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Sikap atau tindakan seseorang dalam hidupnya tidak lain dari munculnya sosok kepribadian terpuji yang tumbuh dan berkembang usia dini, bahkan sejak mulai dari kandungna ibu sampai menjadi dewasa.

E. *Kerangka Fikir*

Peranan tokoh agama terhadap pembinaan remaja masjid merupakan salah satu pendidikan non formal untuk meletakkan dasar-dasar pembinaan aqidah bagi remaja. Hal yang dilakukan dengan melalui pengajaran agama Islam dalam memberikan pedoman seiring dengan pendidikan anak remaja yang berfungsi sebagai pendidikan yang berhubungan dengan agama Islam. Tokoh agama sangat berperan dalam pembinaan remaja masjid. Dengan demikian pembinaan anak remaja melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan yang terbentuk dari emosi, minat, sikap, dan perilaku anak yang dicontohi, melalui lingkungan masyarakat maupun dalam keluarga.

Untuk lebih lengkapnya dapat di lihat pada skema berikut ini:



1. Peranan Tokoh Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa indoneia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal.⁴¹ Tokoh agama adalah orang yang berhasil di bidangnya dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh sekitarnya.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktifitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat regional, dengan fikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat. Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya.

Tokoh agama merupakan sebutan dari kyai, Imam Masjid, dan orang yang ahli dalam bidang agama Islam lainnya. Pengertian kyai adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa “Kyai adalah tokoh sentral dalam pondok pesantren, maju mudurnya pondok pesantren ditentukan oleh

⁴¹ *Ibid.*, h. 68

wibawa dan kharisma sang kyai. Karena itu tidak jarang terjadi, apabila sang kyai di salah satu pondok pesantren wafat, maka pamor pondok pesantren tersebut merosot karena kyai yang menggantikannya tidak sepopuler kyai yang telah wafat itu”.⁴²

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama salah satu dimensi yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁴³

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*, *al-taklim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁴⁴ Selanjutnya kata pendidikan ini, dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.

3. Pembentukan Perilaku Remaja Islam

⁴² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 169.

⁴³ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1

⁴⁴ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Gaya Media Pratama, 2001) 86-88.

Setiap individu berkembang secara terus menerus dari masa bayi sampai mati dan melalui seluruh perkembangan hidup yang mengalami perubahan-perubahan sehingga mengarah pada pembentukan kepribadian itu berlangsung. Hal ini diperlukan suatu proses waktu yang tidak sebentar bahkan waktu yang panjang dan berangsur-angsur. Dalam seluruh perkembangan itu tampak bahwa tiap perkembangan muncul dalam cara-cara yang kompleks dan tiap perkembangan didahului oleh perkembangan sebelumnya, ini berarti bahwa tiap perkembangan itu tidak saja kontinyu, tetapi perkembangan fase yang satu diikuti dan menentukan perkembangan fase yang berikutnya.⁴⁵

Berbicara tentang remaja selalu mendapat tanggapan yang beraneka ragam. Sayangnya, sekarang ini kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negative. Apalagi sekarang terpaan media informasi di abad millennium ini semakin merambah dengan cepat.

Islam telah mengatur etika pergaulan remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang dilandasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Perilaku yang menjadi batasan pergaulan adalah:

a. Menutup aurat

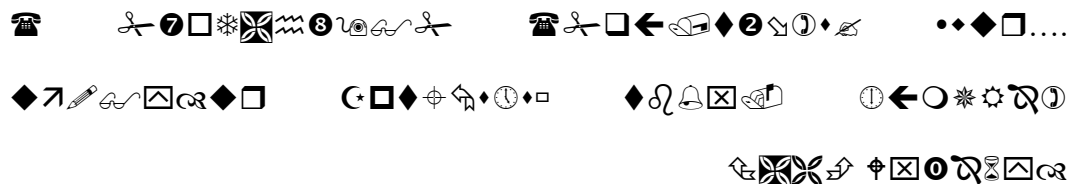
Islam telah mewajibkan laki-laki dan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan dan kebersihan hati. Aurat merupakan anggota tubuh yang harus ditutupi dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang yang bukan

⁴⁵ Patty, et.al, *Pengantar Psikologi Umum*, (Usaha Nasional, Surabaya, 1982), h. 130.

mahramnya terutama kepada lawan jenis agar tidak membangkitkan nafsu birahi serta menimbulkan fitnah.

b. Menjauhi perbuatan zina

Pergaulan antara laki-laki dan perempuan di perbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam Islam adalah pergaulan yang di landasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada akhirnya akan merusak bagi perilaku maupun masyarakat umum. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam Surah Al-Isra'/17: 32.



Terjemahnya:

“....Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”⁴⁶

Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, Islam telah membuat batasan-batasan sebagai sarana membawa manusia kepada kesuksesan, kebahagiaan, kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat yang Allah telah letakkan dalam amal agama yang sempurna yaitu agama Islam.

⁴⁶ *Ibid.*, h. 285.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang membahas tentang peranan tokoh agama pada pembinaan remaja masjid Al-Hidayah Salolo Kelurahan Pattene Kecamatan Wara Utara Kota Palopo.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan desain penelitian yang dimaksudkan di sini adalah rancangan penelitian yang dimulai dari rumusan masalah sampai pada penarikan kesimpulan akhir berdasarkan hasil penelitian.

B. *Lokasi Penelitian*

Lokasi dalam Penelitian''Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja di Lingkungan Masjid Al-Hidayah Salolo Kelurahan Pattene ,Kec,Wara Utara'' yang dilakukan oleh peneliti yaitu lingkungan Salolo di jalan. Imam Bonjol Kelurahan Pattene, Kec,Wara Utara Kota Palopo.

C. *Subjek dan Objek Penelitian*

Subjek dalam penelitian ini adalah peranan tokoh agama dan remaja masjid adapun objek dari penelitian ini adalah pendidikan agama Islam ditinjau dari fungsinya

D. *Sumber Data*

Data diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan hal-hal yang diteliti berupa buku dan literatur –literatur dari internet yang berkaitan masalah yang diteliti. Data yang didapatkan dalam penelitian berupa data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden yaitu tokoh agama dan pengurus masjid. Melalui observasi, dan wawancara selama penelitian berlangsung.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (Tersedia) melalui riset melalui publikasi dan informasi. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan melalui riset dari berbagai literatur yaitu dari internet dan buku–buku yang dianggap relevan terutama dalam hal menunjang tinjauan teoritis terhadap penulisan penelitian ini.

E. *Teknik pengumpulan data*

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang ditempuh oleh peneliti yang dianggap relevan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Libray research* (riset perpustakaan), riset perpustakaan ini adalah dilakukan dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. Dalam hal peneliti membaca buku-buku dan artikel-artikel diberbagai *website* yang berhubungan erat dengan pokok permasalahan yang teliliti dan peneliti mempergunakan kutipan, baik kutipan langsung maupun kutipan tidak langsung, dan Field Research (riset lapangan), riset lapangan ini adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.⁴⁷

1. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi ini menjadi salah satu dari teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, yang direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kesahihannya (validitasnya) dari data-data yang diperoleh sehingga data yang diperoleh sangat akurat.

2. Interview (wawancara) merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek). interview merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam suatu penelitian, baik dilakukan secara perorangan

⁴⁷ Rosady Ruslan, *metode penelitian : publik relation dan komunikasi, cet.4* (jakarta : Raja Granfindo Persada, 2008), h.29

antara peneliti dengan seorang responden (interview) maupun dilakukan secara kelompok, yakni antara peneliti dengan sekelompok atau beberapa orang responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data secara langsung berupa beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden.

F. *Teknik Analisa Data*

Sebagaimana yang telah di kemukakan, data yang diperoleh dilapangan, terlebih dahulu diolah sebelum disajikan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Setelah data di kumpulkan, kemudian diolah menurut karakteristiknya. Data verbal diolah dengan metode penelitian dan kualitatif, yang dianalisis dengan menggunakan:

1. Analisis induktif, yaitu menganalisis dengan data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Analisis deduktif, yaitu menganalisis data dengan memulai data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus'
3. Metode komparatif yaitu mengadakan perbandingan antara pengertian – pengertian yang di kemukakan oleh para ahli suatu masalah, kemudian peneliti menguatkan suatu pendapat yang di anggap lebih kuat alasannya atau lebih benar, dan kalau perlu peneliti juga mengemukakan pendapatnya.
4. Reduksi data yaitu mengkaji seluruh data yang tersendiri dari berbagai sumber dan membuat rangkuman dari setiap kontak atau pertemuan dengan responden. Dari rangkuman yang dibuat, penulis akan melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik yaitu pemilihan data atas dasar

tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap rumusan masalah yang penulis ketengahkan di bab pendahuluan. Dari ke empat teknik analisis data tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk memaparkan pokok pikiran untuk mencari jawaban penyelesaian dari masalah yang terjadi pada lokasi penelitian.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. *Profil Masjid Al-Hidayah Salolo*

1. Gambaran umum / Informasi Masjid Al-Hidayah Salolo

Nama Masjid : Masjid Al-Hidayah Salolo Palopo
 Alamat Masjid : Jalan Imam bonjol no. 25 kota palopo
 Luas lokasi : 10,613 H.

2. Sejarah berdirinya Masjid Al-Hidayah Salolo

Masyarakat Salolo adalah masyarakat yang mempunyai beberapa wilayah yaitu wilayah Mappayungki, Imam bonjol, dan Muhammad Kasim. Didalamnya masyarakat menganut agama Islam, katolik, dan kristen. Pada umumnya masyarakat islam menginginkan untuk membangun sebuah masjid, letak dan strategisnya sangat potensi untuk membangun masjid, akan tetapi masih membutuhkan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat setempat. ditahun 1965 diputuskan salah seorang tokoh masyarakat yang bernama Andi Pangerang Opu To Siulele mewakafkan tanahnya kepada pamerintah sekitar 10.163 H. Kemudian pamerintah wakafkan kepada yayasan, sehingga masyarakat memberi nama yaitu Yayasan Masjid Al-Hidayah Salolo yang artinya semua masyarakat salolo di berikan hidayah oleh Allah Swt.⁴⁸

⁴⁸H.Djabir, Ketua Pengurus Masjid Al-Hidayah Salolo, *Wawancara*, Palopo, 15 Mei 2018

Adapun Nama-nama Kepengurusan ditahun 80an :

1. H. Ravi Abdullah
2. Drs. K.H. Djabani
3. Drs. Opu Dg. Pasinrung (almarhum)
4. Drs. Opu. Kaimuddin Nyili (almarhum)
5. Opu.Andi. Nirwan (almarhum)
6. Dr. H. Yahya Sahunde Dg. pabeta (almarhum)
8. Abd. Azis Dg. Mattepo
9. Drs. H. Syarifuddin Sulle
10. H.Hamsir Dg. Mangatta (Almarhum)
11. M.Syarif (Almarhum)

Susunan kepengurusan tahun 2005 sampai sekarang.

1. Drs. K. H. Djabani
2. Drs. H. M. Djabir. SH
3. Tandiwara Rampean, S.Ag.M.Pdi
4. Herawan Syamsuddin Toni Sos,I

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

Wara Utara adalah salah satu kecamatan di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan dari sembilan kecamatan yang ada. Luas wilayah Kecamatan Wara Utara mencapai 10,58 kilo meter persegi. Juga, secara administratif, kecamatan ini.

memiliki enam kelurahan dengan 26 rukun warga (RW), dan 85 rukun tetangga (RT).⁴⁹

Adapun Batas-batas kecamatan Wara Utara :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Bara
- b. Sebelah Timur : Teluk Bone dan Kecamatan Wara Timur
- c. Sebelah Barat : Kecamatan Wara Barat
- d. Sebelah Selatan : Kecamatan Wara dan Kecamatan Wara Barat

Kondisi topografi Kecamatan Wara Utara terbagi dua. Sebagian atau tiga kelurahan masuk kawasan pesisir, dan tiga kelurahan bukan wilayah pesisir atau dataran tinggi.

Kompleks penginapan di Kecamatan Wara Utara juga cukup lengkap. Itu seperti keberadaan hotel dan wisma. Hotel di Kecamatan Wara Utara terdapat tiga dengan jumlah kamar sebanyak 78. Kemudian ada juga tiga Wisma dengan jumlah kamar 11.

Daftar Kelurahan di Kecamatan Wara Utara ini :

- a. Pattene
- b. Batupasi
- c. Sabbamparu

⁴⁹Hasil Data-data di kantor Lurah Pattene, tanggal 14 Mei 2018

d. Salobulo

e. Penggoli

f. Luminda⁵⁰

Jumlah penduduk di kecamatan ini berdasarkan data per 2015 sebanyak 21.609 jiwa. Dengan sebaran penduduk, 2.042 jiwa per kilo meter persegi. Itu dengan total rumah tangga sebanyak 4.566 rumah tangga, dan jika dirata-ratakan dalam satu rumah tangga terdapat lima orang.

Dari jumlah penduduk yang mencapai 21.609 jiwa, paling banyak berjenis kelamin perempuan yakni 11.210 jiwa. Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10.399 jiwa.

Sarana pendidikan di Kecamatan Wara Utara sendiri, semua tingkatan ada. Seperti:

- a. Taman Kanak-kanak (TK) ada 10,
- b. Sekolah Dasar (SD) ada 8,
- c. Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada 6,
- d. Sekolah Menengah Atas (SMA) ada 3,
- e. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ada 3,
- f. Perguruan Tinggi (PT) ada 5.
- g. Masjid ada 13.

Juga yang perlu diketahui di kecamatan ini adalah keberadaan fasilitas atau sarana kesehatan. Di kecamatan ini terdapat satu rumah sakit, satu Puskesmas, empat Puskesmas pembantu, dan 23 Posyandu.

⁵⁰*Ibid.*

Sementara sarana ibadah, di kecamatan ini hampir lengkap. Hanya Pura saja yang tidak ada di kecamatan ini. Di Kecamatan Wara Utara terdapat 14 masjid, tiga mushollah, enam Gereja, dan satu Wihara. Kemudian, tentang sarana olahraga di Kecamatan Wara Utara, di sini, terdapat satu lapangan sepak bola, lima lapangan bola voli, dan satu lapangan tenis.

Hal yang menonjol di kecamatan ini yakni terdapat salah satu pusat perekonomian berskala besar, yakni Pasar Besar atau bahasa kerennya mall City Market. Selain itu, di kecamatan ini terdapat pula sembilan kompleks pertokoan.⁵¹

1. Visi dan Misi Remaja Masjid Al-Hidayah Salolo

a. visi

Membentuk generasi muda yang kreatif, intelektual, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bertakwa serta melahirkan pimpinan muda berbasis masjid dalam bingkai persatuan ummat islam.

b. Misi

1. Berupaya dengan keras mengembalikan fungsi masjid sebagai sentra kegiatan ummat.
2. Membina remaja untuk memahami ajaran Islam yang baik dan benar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menjalin silaturahmi ukhwah Islamiyah dan kekeluargaan serta mewujudkan kerja sama yang utuh dan jiwa pengabdian kepada masyarakat.
4. Melahirkan kader-kader muda yang kreatif, mandiri serta berkarakter pemimpin berbasis masjid.

⁵¹Bapak John Papeden Limbong , Lurah Pattene, Wawancara Palopo, 15 Mei 2018

5. Menjadi pilar terdepan dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.⁵²

2. Gambaran Umum Remaja Masjid dan Takmir Masjid Al-Hidayah Salolo

a. Pengertian Remaja Masjid Dan Takmir Masjid

Pengertian Takmir Masjid dan Remaja Masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Takmir masjid melalui bidang pembinaan remaja masjid, memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam. Remaja masjid merupakan anak organisasi takmir masjid karena itu, dalam aktivitasnya perlu menyelaraskan dengan aktivitas takmir masjid sehingga terjadi sinergi yang saling menguatkan. Meskipun demikian, remaja masjid adalah organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.⁵³

⁵² Topan Saputra , Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah Salolo, Wawancara Palopo, 15 Mei 2018

⁵³ Siswanto. Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005), h.52-54.

b. Kegiatan Remaja Masjid

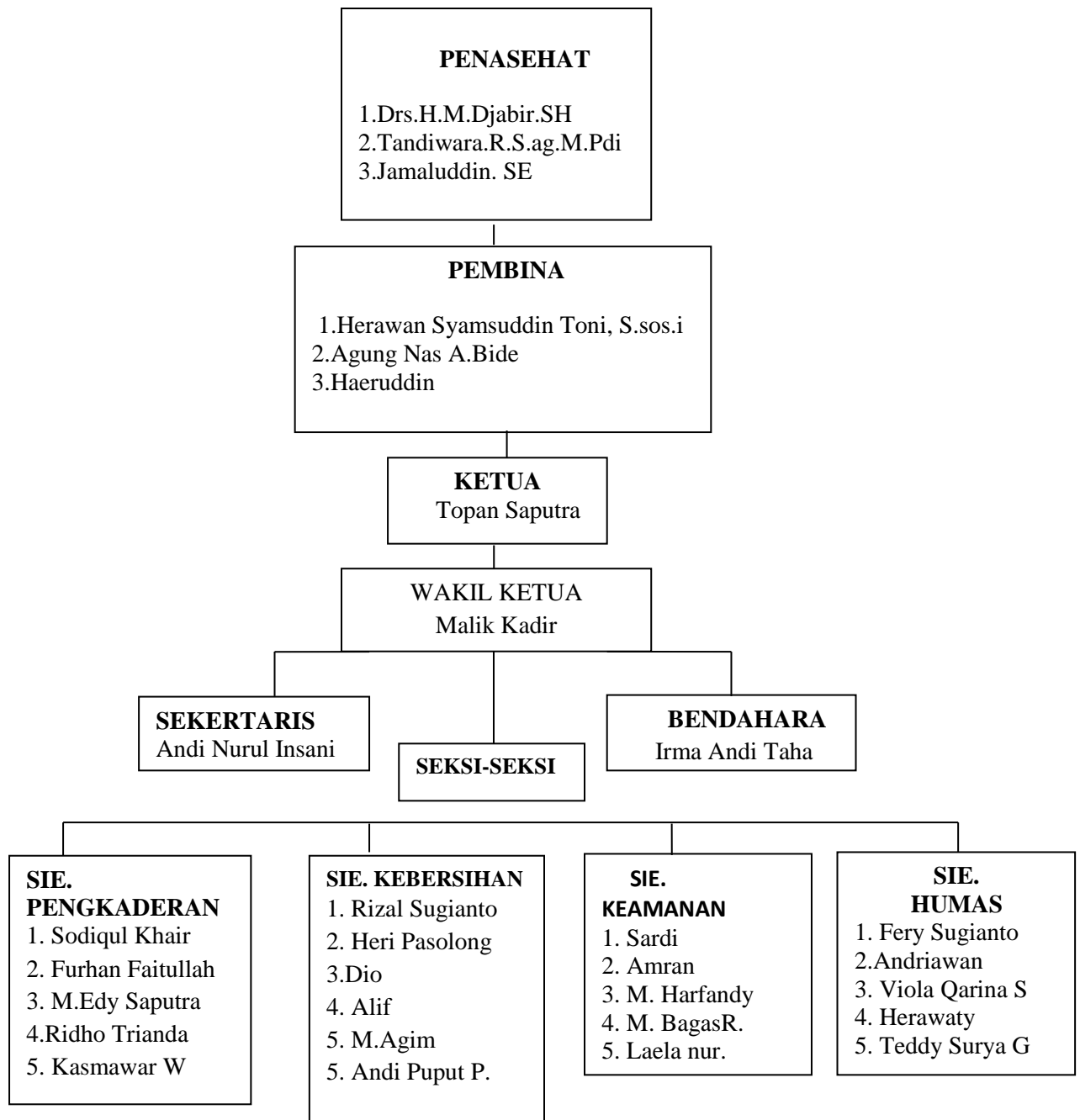
Kegiatan remaja masjid adalah suatu kegiatan remaja yang dilaksanakan dalam wadah organisasi remaja masjid dibawah arahan takmir masjid, meliputi kegiatan menampung serta menyalurkan minat bakat, kegemaran, sosial, pendidikan, keterampilan, kepemimpinan, mengembangkan ajaran agama Islam, meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas, kerukunan, serta kekompakan remaja di suatu wilayah tertentu. Remaja masjid al-hidayah salolo adalah organisasi yang di kelurahan pattene kecamatan wara utara yang melakukan aktivitas keagamaan dan sosial dilingkungan masjid dan sekitarnya guna menjadi estafet makmurnya masjid sehingga fungsi dinamika masjid al-hidayah salolo dapat dipertahankan kelanggengannya. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid al-hidayah salolo termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam, dengan menerapkan asas musyawarah, mufakat dan gotong-royong dalam segenap aktivitasnya. Melalui kegiatan-kegiatan yang positif dalam organisasi tersebut, diharapkan remaja dapat memiliki akhlak mulia yang *terimplementasi* melalui akhlak secara vertikal (hubungan dengan Allah) dan juga akhlak secara horisontal (dalam hubungan sosial masyarakat).⁵⁴

⁵⁴*Ibid.*,

Berikut ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Remaja Masjid Al-hidayah Salolo kelurahan Pattene kecamatan wara utara

No	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN	KET
1	Pertemuan Rutin Bulanan	Setiap hari sabtu pada minggu Pertama	
2	Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam	Kondisional	
3	Yasinan dan dzikir bersama	Setiap malam jum'at (kamis malam)	
4	Buka Puasa Bersama	Kondisional	
5	Takbir Keliling	Kondisional	
6	Menjenguk orang sakit	Kondisional	
7	Kerja Bakti	Kondisional	

3. Struktur Organisasi Pengurus Masjid Al-Hidayah Salolo Kota Palopo



4. Berikut ini adalah daftar Data Pengurus Remaja Masjid Al-hidayah salolo di lingkungan Salolo.

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	STATUS	ALAMAT
1.	TopanBayu Saputra	Laki-laki	Pegawai	Jl. Muhammad Kasim
2.	Angga Dwi Fortuna	Laki-laki	Mahasiswa	Jl. Imam Bonjol
3.	Malik Kadir	Laki-laki	Mahasiswa	Jl. Imam Bonjol
4.	Sodiqul Khair	Laki-laki	Mahasiswa	Jl. Imam Bonjol
5.	Furhan Faitullah	Laki-laki	SMA	Jl. Imam Bonjol
6.	M.edy Saputra	Laki-laki	Mahasiswa	Jl. Muhammad Kasim
7.	Ridho Trianda	Laki-laki	Pegawai	Jl. Muhmmad Kasim
8.	Rizal Sugianto	Laki-laki	SMA	Jl. Imam Bonjol
9.	Heri Pasolong	Laki-laki	SMA	Jl. Imam Bonjol
10.	Dio	Laki-laki	SMA	Jl. Imam Bonjol
11.	Alif	Laki-laki	SMP	Jl. Imam Bonjol
12.	Sardi	Laki-laki	SMA	Jl. Imam Bonjol
13.	Amran	Laki-laki	SMA	Jl. Muhmmad Kasim
14.	M. Harfandy	Laki-laki	SMA	Jl. Imam Bonjol
15.	M. Bagus.R	Laki-laki	SMA	Jl. Imam Bonjol
16.	Wahyu	Laki-laki	SMP	Jl. Imam Bonjol
17.	Fery Sugianto	Laki-laki	SMA	Jl. Imam Bonjol
18.	Andriawan	Laki-laki	Pegawai	Jl. Muhammad Kasim
19.	Teddy Surya G	Laki-laki	SMP	Jl. Muhmmad Kasim

20.	Muh. Addun	Laki-laki	SMA	Jl. Muhammad Kasim
21.	Muh. Aksan	Laki-laki	SMK	Jl. Muhmmad Kasim
22.	Rizal Mantopani	Laki-laki	SMK	Jl. Imam Bonjol
23.	BismaImam Syahwa	Laki-laki	SMA	Jl. Muhammad Kasim
24.	Nurul Fajri	Laki-laki	SMK	Jl. Imam Bonjol
25.	Muhammad Salim	Laki-laki	SMA	Jl. Muhammad Kasim
26.	Farhan Rahim	Laki-laki	SMA	Jl. Muhmmad Kasim
27.	Muh. Azqa	Laki-laki	SMP	Jl. Imam Bonjol
28.	Evha Susanti	Perempuan	Honor	Jl. Imam Bonjol
29.	Irma Andi Taha	Perempuan	Mahasiswa	Jl. Imam Bonjol
30.	Selvi Savitri	Perempuan	Mahasiswa	Jl. Imam Bonjol
31.	Rahma T.	Perempuan	Mahasiswa	Jl. Imam Bonjol
32.	Feni	Perempuan	Mahasiswa	Jl. Imam Bonjol
33.	Kasmawar W.	Perempuan	Mahasiswa	Jl. Imam Bonjol
34.	Andi Puput P.	Perempuan	Mahasiswa	Jl. Imam Bonjol
35.	Viola Qarina S.	Perempuan	SMP	Jl. Imam Bonjol
36.	Herawaty	Perempuan	SMK	Jl. Imam Bonjol
37.	Andi Nurul Insani	Perempuan	SMA	Jl. Imam Bonjol
38.	Laelanur Qaidrah	Perempuan	SMK	Jl. Imam Bonjol
39.	Aksan R.	Laki-laki	SMK	Jl. Imam Bonjol
40.	M. Alif Anugrah	Laki-laki	SMK	Jl. Imam Bonjol

B. Peran Tokoh Agama dan Langkah-Langkah Pembinaan Remaja Masjid Al-hidayah Salolo Dilingkungan Salolo Kelurahan pattene Kecamatan Wara Utara

1. Peranan Tokoh Agama

Peran tokoh agama terhadap pembinaan remaja sangat penting yang harus diawali dengan penanaman aqidah. Oleh karena melalui pembinaan agama, akan melahirkan kepribadian dan akhlak luhur bagi remaja.

Secara kodrati remaja memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa/ orang tua. Dasar kodrati ini dapat di mengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus diterapkan pada anak yang hidup di zaman sekarang. Sebagaimana Rasulullah bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَيِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرِفَانِهِ أَوْ يُنَازِلَانِهِ أَوْ يُمَسْكِنَانِهِ. (رواه البخاري)

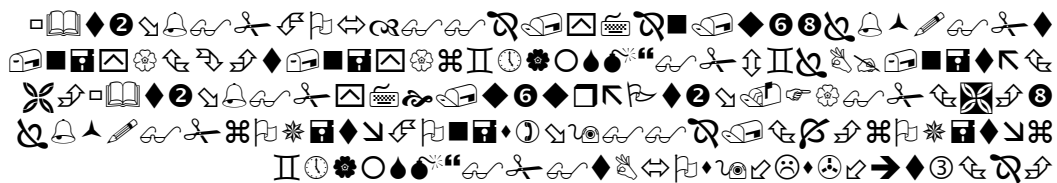
Artinya :

“Hajib ibn walid menceritakan kepada kami, Muhammad ibn harbi dari zubaidi menceritakan kepada kami dari zahri, said ibn musaiti mengabarkan kepadaku, dari abu hurairah, sesungguhnya ia berkata : rasulullah bersabda: tiadalah seseorang dilahirkan menurut fitrahnya, maka akibat kedua orang tuanyalah yang men-yahudikannya atau menasranikannya atau me-majusikannya (H. R. Bukhari, Muslim dan Abu Hurairah).”⁵⁵

⁵⁵Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Juz XV : Darul Kitab Ilmi, th. 261,) h. 169

Hadist diatas menunjukan bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah) dan apabila anak ini dijadikan Yahudi, Nasrani, dan Majusi tergantung kepada kedua orang tuanya.

Dengan demikian peranan tokoh agama di salolo dapat mengarahkan dan membina remaja masjid melalui bimbingan ceramah dan pengajian-pengajian. Kegiatan ini sangat penting diterapkan pada remaja sebagai proses pendidikan dengan membekali anak dengan ilmu agama. Sesuai dengan firman Allah, dalam Q S :Al- Alaq/96: 1-5.



Terjemahnya :

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan.Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah.Yang mengajar manusia dengan perkataan kalam.Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵⁶

Ayat ini menunjukan bahwa manusia hendaklah menyelenggarakan pembinaan dan pengajaran agar mereka dapat belajar serta memberikan bimbingan kepada manusia supaya mencari jalan hidup yang lurus dalam arti bahwa setiap manusia hendaknya memberikan bimbingan, penyuluhan dan pendidikan serta pengajaran, sehingga mereka mampu hidup dalam kebenaran dan keadilan serta dapat merasakan kedamaian dan kebahagiaan hidup.

Peranan tokoh agama dalam upaya pembinaan agama pada remaja masjid di salolo, sangat penting sebagai penerus, dalam mendakwahkan agama Islam,

⁵⁶ Departemen Agama RI., *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), h.1079.

yang dapat menjamin kesuksesan anak melalui pembinaan remaja dalam masyarakat. Oleh karena di tangan remajalah maju berkembangnya kegiatan keagamaan.

Dengan demikian, pendidikan yang utama dan pertama untuk ditanamkan kepada remaja adalah pendidikan tentang keimanan, sebab iman adalah landasan dasar yang harus dimiliki sehingga dengan landasan tersebut seorang remaja dapat bertindak, bersikap serta berkepribadian terpuji sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Langkah-Langkah Pembinaan Remaja Masjid Al-hidayah Salolo Dilingkungan Salolo Kelurahan Pattene Kecamatan Wara Utara.

Dalam membahas masalah ini akan dikemukakan langkah-langkah pembinaan remaja masjid :

a. Melakukan keorganisasian

Salah satu bentuk keorganisasian remaja masjid adalah menyusun dan menyempurnakan struktur kepengurusan remaja masjid dengan berbagai seksi bidang yang dibawah atau yang di bentuk penguatan struktur keorganisaian untuk mengendifikasi kuantitas pengurus remaja masjid, struktur organisasi ini sebagai bentuk atau sebagai upaya mewujudkan atau menentukan arah pelaksanaan misi dan visi remaja masjid. Maka dari itu struktur organisasi yang jelas tanpa di dukungkeorganisasian yang kuat maka mustahil kepengurusan remaja masjid sebagai mana yang di harapkan.

b. Melakukan Indentifikasi

Salah satu melakukan indentifikasi terhadap sejumlah kalangan generasi yang bermukim atau bertempat tinggal di sekitar masjid untuk selanjutnya di rangkul atau di ajak bergabung Dalam orgaanisasi pengurusan masjid.

c. Menyusun atau Merancang Pogram Kerja

Program kerja ada yang bersifat umum dan ada pula yang bersifat khusus bersifat umum adalah yang banyak dilakukan kebanyakan oleh organisasi remaja masjid sebagaimana yang telah menjadi rujukan baik itu dari organisasi induknya seperti BKPRMI maupun organisasi keagamaannya. Dan adapun bersifat khusus remaja masjid dapat membuat suatu program yang berakomodir bakat atau kemampuan dari generasi Islam, pogram khusus ini dimaksudkan untuk lebih menarik atau semangat generasi Islam untuk berorganisasi di pengurusan remaja masjid.

d. Melakukan monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi ini sangat perlu sebab dengan monitoring atau pengawasan secara berkesenambungan memberi dampak terhadap pelaksanaan program remaja masjid. Monitoring dan evaluasi baik dilakukan secara internal dalam baik pengurus remajamasjid itu sendiri maupun secara external baik itu dari pengurus masjid atau pihak terkait, hal ini dimaksudkan agar terjadi stimulasi terhadap kelangsungan eksistensi pengurusan remaja masjid, dengan monitoring dan evaluasi tentunya remaja masjid lebih semangat untuk membenahi

kekurangan dan menyempurnakan program-program kerja atau program-program organisasi yang telah di di setuju.⁵⁷

Untuk mencapai suatu harapan seperti apa yang diharapkan terhadap remaja masjid diharapkan para tokoh-tokoh untuk mendukung remaja masjid agar dapat mengambil langkah yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan, yang berdasarkan kepada tercapainya pendidikan Islam remaja masjid yang kemudian terbentuknya generasi-generasi Islam yang berkarakter Islami, kreatif, dan inovatif.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Eva Susanti menambahkan bahwa :
 “Penggalangan dukungan dari pihak terkait misalnya tokoh pamerintah tokoh wanita dan tokoh agama yang berada dalam di lingkungan masjid ,penggalangan dukungan ini di maksudkan agar semua pihak memberikan dorongan bantuan baik materi maupun non materi terhadap pengurus remaja masjid sehingga dengan demikian remaja masjid tidak berjalan sendiri dalam mengurus organisasi remaja masjid tersebut.”⁵⁸

Sejalan dengan pernyataan tersebut Malik Kadir menambahkan bahwa :
 “Dukungan Tokoh masyarakat tokoh agama, dan, tokoh pamerintahan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan program dan pembinaan masjid. Tokoh masyarakat tokoh agama setempat sejatinya tidak boleh berlepas diri membiarkan remaja masjid berjalan sendiri dalam melaksanakan pogram kerjanya, tokoh masyarakat tokoh agama.”⁵⁹

Sejalan pernyataan tersebut di ungkapkan tokoh agamaTandiwara R, S.Ag,M.Pd.Imengatakan :
 “Supaya remaja masjid tetap aktif agar kiranya bisa di fasilitasi seperti ruangan sekretariat remaja masjid sarana olah raga,perlengkapan sholat dan kemudian di

⁵⁷Jamaluddin Penasehat Remaja Masjid Al-Hidayah Salolo, *Wawancara*, Palopo, 15 Mei 2018

⁵⁸ Eva Susanti, Anggota Remaja Masjid Al-Hidayah Salolo, *Wawancara* , Palopo, 15 Mei 2018

⁵⁹ Malik Kadir , Wakil Ketua Remaja Masjid Al-Hidayah Salolo, *Wawancara*, Palopo, 15 Mei 2018

aktifkan kembali pembinaan keagamaan berupa shalat berjamaah, dan kegiatan pembinaan Islami.”⁶⁰

C. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pembinaan Remaja Masjid

Dilingkungan Masjid Al-Hidayah Salolo dan Cara Mengatasinnya.

1. Faktor-Faktor Yang Menghambat Pembinaan Remaja Masjid disalolo

Sudah merupakan tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan cita-cita yang suci yang terkadang timbul berbagai hambatan yang menghendaki solusi secara sungguh-sungguh. Semakin besar ide yang diterapkan, semakin besar pula tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Walaupun demikian, hal itu merupakan tanggung jawab yang harus diterima oleh tokoh agama.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Eva Susanti menambahkan bahwa:

Sebenarnya yang menjadi hambatan remaja masjid Al-Hidayah Salolo dimana potensi yang dimiliki belum seimbang dengan tantangan yang dihadapi dalam rangka mencapai suatu tujuan dan hambatan-hambatan untuk mengaktifkan remaja masjid adalah membutuhkan Tenaga dan personil, Biaya dan Sarana, dan perhatian dari pemerintah”.⁶¹ “

Masyarakat sebagai obyek kegiatan-kegiatan para remaja harus mendukung dan menyambut dengan baik kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh oleh para remaja masjid, sebab bagaimana kegiatan remaja masjid tersebut bila tidak mendapat dukungan dari masyarakat dan pemerintah, maka tidak mungkin berjalan dengan baik.

⁶⁰Tandiwara R, Tokoh Agama Dilingkungan Masjid Al-hidayah Salolo, *Wawancara*, Palopo, 15 Mei 2018

⁶¹Hasil wawancara dengan Eva Susanti Anggotaremaja masjid tanggal 15 Mei 2018, di Masjid Al-Hidayah Salolo Palopo.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Feni menambahkan bahwa:

“Saat ini, banyak remaja masjid mempunyai kecenderungan yaitu kurang menaruh perhatian dalam sudut pandang masyarakat, di karenakan remaja masjid cenderung fokus pada program kerja, kaderisasi serta pendanaan. Namun keberhasilan remaja masjid dalam mengembangkan kreatifitasnya sangatlah memerlukan dukungan yang baik serta kerja sama bantuan dari saudara dan saudari sekalian. Karena dengan hal tersebut akan memudahkan pergerakan remaja masjid dalam mengaktifkan masjid sebagai sentral pendidikan Islami.”⁶²

seperti ini tidaklah mematahkan semangat bagi remaja tetapi tantangan dan hambatan tersebut mendorong untuk membulatkan tekad tampil ke tengah-tengah masyarakat menghadapi ujian tersebut dengan modal imam yang teguh ikhlas dan beramal serta penyerahaan diri kepada Allah Swt. Bekerja dengan ikhlas adalah suatu pertanda kokohan imam dalam jiwa seseorang serta penyerahaan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Hasmawati menambahkan bahwa:

“Perlu disadari bahwa demi terwujudnya pelaksanaan pendidikan remaja masjid di lingkungan salolo maka pembinaannya perlu dipadukan baik dalam pemahaman maupun penghayatan tentang nilai ajaran-ajaran Islam maupun dalam pengalamannya di dalam segala aspek kehidupan masyarakat.”⁶³

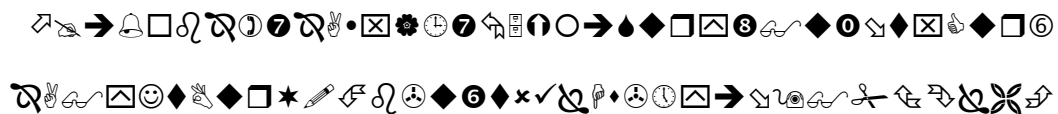
Hambatan dan tantangan yang timbul dalam perkembangan arus modernisasi dalam berbagai bidang kehidupan. Perkembangan modernisasi tersebut disamping membawa pengaruh positif, seperti keberhasilan kerja dengan menggunakan sarana teknologi modern dengan berbagai efek positif lainnya. Disamping itu juga banyak membawa pengaruh negatif, antara lain adanya kecenderungan sebagai masyarakat lebih mementingkan nilai material daripada

⁶²Hasil wawancara dengan Feni Anggota remaja masjid tanggal 15 Mei 2018, di Masjid Al-Hidayah Salolo Palopo.

⁶³Hasil wawancara dengan Hasmawati R, Tokoh Wanita Dilingkungan Masjid Al-hidayah Salolo, tanggal 15 Mei 2018, di Masjid Al-Hidayah Salolo Palopo.

nilai mental spritual, dan kecenderungan remaja mengabaikan arti pendidikan formal, selain itu terpendam pada remaja yang tidak tersalurkan mengakibatkan kenakalan.⁶⁴

Kemudian, munculnya masalah ideologi dan paham-paham yang muncul di tengah-tengah masyarakat sehingga para remaja masjid menghadapi tantangan yang berat namun untuk menyikapinya dengan kedewasaan dalam berfikir dan tentunya dengan bekal ilmu dan pemahaman yang sesuai dengan konsep Al-qur'an dan assunnah mendorong para remaja untuk membulatkan tekad untuk menghadapi ujian tersebut dengan modal iman yang teguh dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt, sesuai dengan firman Allah Q.S Al- An'am/6: 162.



Terjemahnya :

Katakanlah: “sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.”⁶⁵

2. Cara Mengatasi hambatan Pembinaan Remaja Masjid Dilingkungan Masjid Al-Hidayah Salolo.

Agar hambatan-hambatan yang di hadapi oleh remaja masjid dapat ditanggulangi, maka cara-cara yang diambil adalah :

1. Penanggulangan dari personil, dilakukan dengan berusaha memperbanyak anggota dan mengklasifikasikan antara pengurus inti dengan anggota biasa serta simpatisannya untuk mempermudah musyawarah didalam pertemuan-

⁶⁴Hasil wawancara dengan Tandiwar Rampean Imam Masjid Al-Hidayah, tanggal 15 Mei 2018, di Masjid Al-Hidayah Salolo Palopo.

⁶⁵ Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 216

pertemuan yang diadakan. Dalam forum-forum musyawarah dan pertemuan, metode yang digunakan oleh ketua remaja masjid memprioritaskan kebijaksanaannya untuk membina personil dengan mengadakan berbagai macam kegiatan seperti, latihan dasar kepemimpinan, pengajian, pertemuan rutin dan pelatihan-pelatihan lainnya.

2. Penanggulangan dari dana (biaya), diperlukan usaha-usaha antara lain:
 - a. Donatur tetap
 - b. Menyediakan uang iuran anggota
 - c. Menghimpun sejumlah modal untuk digerakkan dalam bentuk usaha.⁶⁶
3. Untuk mengatasi hambatan dari paham atau ideologi.
 - a. Kegiatan yang dilakukan lebih diprioritaskan pada pembinaan aqidah dan akhlak. Para anggota remaja dibekali dengan pendidikan aqidah sehingga imannya semakin tangguh, tidak terpengaruh dengan paham-paham yang bertentangan dengan ajaran Islam.
 - b. Remaja masjid di salolo lebih banyak mengarahkan perhatiannya dengan menarik minat para remaja muslim untuk di didik dan diarahkan pada pembinaan intelektual, mental dan keterampilan.
 - c. Remaja masjid yang menjadi cermin masa depan ummat Islam, diperlukan adanya pembinaan demi terwujudnya suatu generasi yang tangguh dan tidak mudah dirobohkan oleh berbagai macam tantangan maupun ujian, baik dari dalam Islam maupun dari luar Islam.

⁶⁶ Irma Yanti, Bendahara Remaja Masjid Al-Hidayah Salolo, *Wawancara*, di Masjid Al-Hidayah Salolo 15 Mei 2018

- d. Aqidah ditata, sehingga sejalan dengan tuntunan al-Qur'an dan as-sunnah, artinya agama Islam harus ditingkatkan pada mutunya pada setiap pribadi muslim, dan ummat Islam pada umumnya.⁶⁷

Dari beberapa macam hambatan yang dihadapi oleh remaja masjid yang ada di salolo yang telah dipaparkan di atas, dapat kita simpulkan bahwa semua hambatan yang ada dapat diatasi dengan adanya kerja sama yang solit antara tokoh agama, masyarakat, dan para remaja masjid yang dengan adanya kerja sama yang baik maka organisasi remaja masjid akan senantiasa berkembang dan maju yang kemudian akan melahirkan generasi – generai Islam yang berkarakter Islami yang memiliki kecerdasan intelektual dan spritual sebagai bekal bagi para remaja untuk terjun ketengah-tengah masyarakat sebagai generasi pelanjut di dalam mensi'arkan Islam.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Tandiwara Rampean Imam Masjid Al-Hidayah, tanggal 15 Mei 2018, di Masjid Al-Hidayah Salolo Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Peranan tokoh agama adalah memberikan pembinaan aqidah dan suri teladan terhadap remaja masjid dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat , sehingga dapat membuat suasana masjid al-hidayah salolo menjadi masjid sentral pendidikan agama Islam.

2. Faktor-faktor penghambat pembinaan remaja masjid di masjid al-hidayah salolo ada beberapa hambatan yang di hadapi oleh para remaja masjid yaitu : (1) biaya dan sarana yang masih kurang (2) kurangnya minat para remaja dalam belajar ilmu agama Islam.

Upaya yang dilakukan untuk pembinaan remaja masjid di salolo melalui :

- a. Pendidikan keluarga
- b. Pendidikan sekolah, seperti kegiatan (1) mengaktifkan remaja untuk mengikuti shalat jama'ah (2). Latihan dasar kepemimpinan (LDK), (3) pesantren kilat, dan (4). Memperingati perayaan hari-hari besar Islam.
- c. Pendidikan masyarakat

B. *Saran-saran*

1. Sebagai kelompok sosial yang potensinya besar dan riel, remaja masjid perlu mendapat perhatian dan pembinaan yang sungguh-sungguh. Untuk hendak dijalin kerja sama secara terpadu antara instansi resmi yang bertanggung jawab terhadap pembinaan generasi muda pada umumnya dan remaja masjid pada khususnya dengan masyarakat termasuk rumah tangga.

2. Agar remaja masjid al-hidayah salolo dapat lebih efektif pembinaannya baik dalam hal keimanan dan etos kerja, maka diperlukan kerja sama yang sinergis antara orang tua di rumah, guru di sekolah serta tokoh agama dan pemerintah setempat.

3. Untuk itu kiranya pihak yang berwajib mengawasi dan membatasi secara ketat dan tegas segala kegiatan yang dapat menimbulkan pengaruh negatif terhadap generasi muda pada umumnya dan remaja masjid pada khususnya, seperti penjualan minuman keras, narkoba, judi dan lain-lain yang dapat menjerumuskan generasi muda kedalam pergaulan yang bebas yang tidak terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim.

Ahmad Tafsir Ilmu, *Pendidikan dalam perspektif Islam*, Cet III ; Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991.

Abdullah Aly dan Djamaluddin , *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. II, Bandung CV, Pustaka Setia, 1999.

Arifin. H.M. *Ilmu Pendidikan Islam*. (cet. V, Jakarta : PT . Bumi Aksara , 2000.

Anshori. H, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.

Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta : PT. Sirajaya Santara, 1988/1998.

Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. II ; Jakarta Balai Pustaka, 1994.

Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan terjemahannya* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 1989.

Dradjat Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*, cet.IV; Jakarta Bulan Bintang , 1985.

Enoor. Husniaty . *Menjadi Remaja Kreatif Dan Mandiri*, Yogyakarta:2006.

Humphrey Edward, *Encyclopedia International*, jilid VII. :New York , Grolier Incorporation 1975.

Haminuddin Muhammad. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.

M. Yasin, *Pemuda dan Perubahan Sosial* , Jakarta : LP3S, 1987.

Omar Muhammad al Toumy al Syabani, *Filsafat Pendidikan Islam*, Judul asli *Falsafatut Tabiyah*, alih bahasa oleh Hasan Langgulung , Cet, Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1979.

Qadir. H.A. Basalamah et . all,. *Pedoman Dakwah Dikalangan Remaja*

<http://skripsipendidikanislam.blogspot.co.id/2014/01/peranan-remaja-masjid-dalam-pembinaan.html>

Ruslan Rosady, *metode penelitian : publik relation dan komunikasi*, cet.4 jakarta : Raja Granfindo Persada, 2008.

Uhbiyati Nur, *ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2, Tahun 1989, *system pendidikan nasional* cet. III. Jakarta, PT Sinar Grafika. 1999.

W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Bahasa Indonesia* ,Jakarta PN ; Balai Pustaka, 1976.

Yusuf Barmawi Bakir, *Pembinaan Kehidupan Ummat Beragama Islam Pada Anak*, Cet. 1 ; Semarang : PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Yunus Mahmud M., *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta ; Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsiran al-Qur'an, 1972.

Yasin M. *Pemuda dan Persahabatan Sosial*. Jakarta LP3 S. 1989.